

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di kelas B TK Islam Amal Sholeh, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *loose parts* dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat *positif* dan signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan skor kreativitas yang terjadi secara bertahap dan konsisten pada setiap siklus tindakan kelas.

1) Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Pada pra siklus, guru masih mengalami kendala dalam merencanakan pembelajaran, seperti modul ajar yang belum lengkap, , langkah kegiatan kurang rinci, serta tampilan modul kurang menarik. Setelah dilakukan perbaikan. pada Siklus I, kualitas perencanaan meningkat menjadi 78,5% (kategori Baik), pada Siklus II meningkat menjadi 92,8% (kategori Sangat Baik), dan Siklus III mencapai 98,2% (kategori Sangat Baik). Perbaikan dilakukan dengan menambahkan langkah kegiatan yang jelas, variasi tema, pemilihan bahan *loose part* lebih bervariasi, serta desain modul yang lebih menarik.

2) Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan pembelajaran

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang disajikan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa guru memperoleh skor 19 dari skor ideal 36, dengan persentase pencapaian sebesar 52,7%. Persentase ini termasuk dalam kategori “Cukup”. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran pra siklus, pelaksanaan pembelajaran masih bersifat satu arah, guru mendominasi kegiatan, anak belum diberi kebebasan bereksplorasi, dan suasana belajar kurang menyenangkan. Pada Siklus I, pelaksanaan meningkat dengan capaian 77% (Baik), guru mulai memberikan ruang untuk anak, namun masih kurang memberi

motivasi dan apresiasi. Siklus II meningkat menjadi 80,5% (Sangat Baik), guru lebih memberi kebebasan dan variasi kegiatan, meskipun ada kendala teknis. Siklus III mencapai 94,4% (Sangat Baik), guru melaksanakan pembelajaran dengan kreatif, memberikan tantangan, dan menciptakan suasana yang kondusif serta menyenangkan.

3) Hasil Pengamatan Kreativitas Anak

Pada tahap pra siklus, kreativitas anak masih berada pada tingkat yang sangat rendah dengan total skor keseluruhan sebesar 54 atau persentase 15,8% yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan pembelajaran, anak-anak belum memiliki kebiasaan dan pengalaman yang memadai dalam mengeksplorasi bahan *loose parts* sebagai media berkarya.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada Siklus I dengan memanfaatkan berbagai bahan *loose part* yang disediakan secara bervariasi dan dirancang sesuai minat anak, terjadi peningkatan kreativitas dengan perolehan skor keseluruhan sebesar 106 atau persentase 31,1%, sehingga masuk dalam kategori Mulai Berkembang. Pada tahapan ini anak mulai menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk mencoba menggabungkan berbagai bahan *loose part* dalam menghasilkan karya meskipun masih memerlukan arahan guru. Selanjutnya, pada pelaksanaan Siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan perbaikan perencanaan, yaitu penyediaan bahan yang lebih lengkap, pemberian kesempatan eksplorasi yang lebih luas, dan penguatan motivasi, sehingga kreativitas anak meningkat menjadi skor keseluruhan 174 atau persentase 51,1% yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan. Anak pada tahapan ini mulai menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menciptakan karya secara mandiri, berani menyampaikan ide, dan mampu bekerja lebih lama tanpa merasa cepat bosan.

Peningkatan kreativitas anak mencapai hasil yang paling optimal pada Siklus III, yang dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, penggunaan variasi loose part yang semakin beragam, serta pemberian penghargaan terhadap hasil karya anak. Pada tahap ini diperoleh skor keseluruhan sebesar 285 atau persentase 83,8% yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mampu menciptakan karya sesuai ide dan gagasannya sendiri, mampu memadukan berbagai bahan loose part menjadi bentuk yang lebih kompleks, lebih percaya diri saat menunjukkan hasil karya kepada teman dan guru, serta lebih aktif dalam memberikan pendapat terkait proses pembuatan.

4) Hasil Refleksi

Hasil refleksi pada Pra Siklus yaitu Masalah ditemukan pada modul ajar yang tidak lengkap, pelaksanaan masih teacher centered, media monoton (banyak LKA), dan kreativitas anak rendah (cenderung meniru).

Pada refleksi Siklus I, Perencanaan membaik dengan modul lebih terstruktur, namun pelaksanaan belum optimal karena guru masih kurang memotivasi anak dan belum memberi kesempatan semua anak bercerita. Kreativitas anak mulai berkembang tetapi sebagian masih bingung dan meniru.

Untuk refleksi Siklus II, pada perbaikan modul semakin baik, pelaksanaan lebih bervariasi dengan bahan loose part yang menarik, namun waktu pembelajaran sempat terhambat dan guru belum memberi kesempatan semua anak menceritakan pengalamannya. Kreativitas anak meningkat dengan ide lebih beragam.

Yang terakhir pada refleksi Siklus II, yaitu Semua perbaikan berjalan optimal. Perencanaan sangat baik, pelaksanaan kreatif dan menyenangkan, guru memberi tantangan untuk anak, dan kreativitas

anak berkembang sangat baik dengan karya yang unik, estetik, dan sesuai tema.

Penerapan pembelajaran berbasis *loose part* pada penelitian ini terbukti efektif karena mampu memberikan ruang kebebasan yang luas bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreasi tanpa batas. Anak dapat menggunakan bahan *loose part* sesuai keinginan, menggabungkan berbagai elemen, dan menciptakan bentuk baru yang mencerminkan kreativitas dan imajinasi masing-masing individu. Selain itu, pembelajaran *loose part* juga menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna karena anak merasa dihargai ide dan hasil karyanya. Melalui kegiatan yang dirancang secara terstruktur dan terencana, anak tidak hanya mengembangkan keterampilan dalam berkarya, tetapi juga melatih keberanian, ketekunan, kemandirian, serta rasa percaya diri. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini secara optimal, memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif, mendukung terciptanya suasana kelas yang aktif dan kondusif, serta menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif yang sangat tepat untuk diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran dan implikasi penelitian sebagai berikut.

1) Bagi Pendidik/Guru

Diharapkan guru dapat secara konsisten memanfaatkan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk mendukung perkembangan kreativitas anak. Penggunaan *loose part* sebaiknya divariasikan dari segi bentuk, ukuran, dan tekstur, agar anak memiliki kesempatan lebih luas untuk bereksplorasi dan berinovasi. Selain itu, guru juga disarankan mengintegrasikan media

loose part ke dalam berbagai tema pembelajaran sehingga anak terbiasa menggunakannya sebagai sarana berpikir kreatif dan pemecahan masalah.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Pihak sekolah perlu memberikan fasilitas dan dukungan dalam penyediaan bahan *loose part* yang aman, mudah dijangkau, serta ramah lingkungan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok usia dan lokasi tertentu. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian pada jenjang usia lain atau sekolah yang berbeda, sehingga hasilnya lebih komprehensif, serta dapat mengeksplorasi pengaruh *loose part* tidak hanya pada kreativitas, tetapi juga pada aspek perkembangan lain, seperti kemampuan sosial-emosional, bahasa, dan kognitif.